



Volume 9 No. 01 (2025)

## JURNAL PENAMAS ADI BUANA

<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas>



### INTERNALISASI JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA MELALUI KEGIATAN “*CREATE YOUR OWN BUSINESS*” MI SUNAN DRAJAT BEKTIHARJO TUBAN

Nurhaningtyas Agustin\*, Nurlaili Dina Hafni, Irfa’i Alfian Mubaidilla, Akhmad Aji Pradana, Nurul Ngainin, Eka Nur Hidayatin, Chabibah Alamsyah

Fakultas Tarbiyah, IAI Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

\*Email: [nurhaning1992@gmail.com](mailto:nurhaning1992@gmail.com)

---

#### Informasi Artikel

#### Abstrak

---

#### Kata kunci:

Internalisasi,  
Wirausaha, Bisnis

Diterima: 2025-01-24

Disetujui: 2025-05-06

Dipublikasikan: 2025-07-07

Internalisasi jiwa kewirausahaan sejak dini menjadi sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Kegiatan “*Create Your Own Business*” merupakan salah satu pendekatan inovatif untuk menumbuhkembangkan potensi kewirausahaan siswa secara komprehensif. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan perumusan masalah, penentuan solusi, metode penyelesaian evaluasi kegiatan dan output. Kegiatan penyuluhan yang diadakan di MI Sunan Drajat Bektiharjo Semanding Tuban diikuti oleh 33 siswa dan bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan, memberikan pemahaman tentang langkah-langkah memulai usaha kecil, serta melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pengertian dasar kewirausahaan, di mana setelah sesi pengantar, 85% dari mereka mampu menjelaskan secara singkat apa itu kewirausahaan dan menyebutkan ciri-ciri seorang wirausahawan. Diskusi kelompok yang dilakukan membantu siswa dalam berbagi ide dan memperoleh perspektif yang lebih luas. Hasilnya, 78% siswa berhasil membuat rencana usaha sederhana yang mencakup ide produk, target pasar, dan strategi penjualannya. Terdapat 90% siswa merasa lebih percaya diri untuk mencoba berwirausaha di masa depan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Program kewirausahaan “*Create Your Own Business*” di MI Sunan Drajat Bektiharjo Semanding merupakan upaya nyata dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan (2) Peserta didik menunjukkan jiwa wirausaha, memahami konsep kewirausahaan, mampu mengidentifikasi peluang, serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan bisnis.

### **Abstact**

---

Internalizing the entrepreneurial spirit from an early age is very important to form the character of students who are creative, innovative, and independent. The "Create Your Own Business" activity is one of the innovative approaches to develop students' entrepreneurial potential comprehensively. The implementation method for this community service activity consists of several stages of problem formulation, solution determination, activity evaluation completion methods and output. The counseling activity held at MI Sunan Drajat Bektiharjo Semanding Tuban was attended by 33 students and aimed to introduce the basic concept of entrepreneurship, provide an understanding of the steps to start a small business, and conduct an evaluation to measure students' understanding after the activity took place. Students showed a good understanding of the basic concept of entrepreneurship, where after the introductory session, 85% of them were able to briefly explain what entrepreneurship is and mention the characteristics of an entrepreneur. The group discussions that were conducted helped students share ideas and gain a broader perspective. As a result, 78% of students succeeded in making a simple business plan that included product ideas, target markets, and sales strategies. There were 90% of students who felt more confident in trying to become entrepreneurs in the future. Based on the research results and discussion, there are several conclusions as follows: (1) The "Create Your Own Business" entrepreneurship program at MI Sunan Drajat Bektiharjo Semanding is a real effort to instill entrepreneurial values. (2) Students demonstrate an entrepreneurial spirit, understand the concept of entrepreneurship, are able to identify opportunities, and gain direct experience in developing a business.

---

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing dan mandiri. Kewirausahaan menjadi salah satu kunci penting dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan dan motivasi kewirausahaan yang memadai (Mubaidilla et al. 2025).

Pendidikan saat ini cenderung masih berfokus pada transfer pengetahuan teoritis dan orientasi pencarian kerja, bukan pada pengembangan kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan (Shubchan 2021). Hal ini mengakibatkan rendahnya semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda. Padahal, kewirausahaan merupakan salah satu solusi strategis dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), permasalahan fundamental bangsa Indonesia saat ini adalah eskalasi berkelanjutan angka pengangguran yang ditandai dengan peningkatan signifikan dari 7,7% pada Agustus 2020 secara nasional dan lonjakan 34,61% yang mengindikasikan ketidakseimbangan mendasar antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan pekerjaan yang terbatas, sehingga mengakibatkan semakin membengkaknya jumlah pencari kerja yang tidak terserap dalam struktur ekonomi yang ada (Fithri 2022).

Aspek keterampilan berwirausaha dalam pendidikan dan pembelajaran saat ini dan di masa depan menjadi bekal penting untuk mengurangi angka pengangguran (Virianita et al. 2022) (Kadiyono 2014). Karena dengan memiliki keterampilan tersebut, peserta didik dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab secara pribadi dan sosial, serta memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bersamaan, sehingga guru berperan dalam memberikan pendidikan yang aplikatif yang tidak hanya mempersiapkan mereka sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya berkontribusi dalam mengurangi pengangguran di negara ini.

Internalisasi jiwa kewirausahaan sejak dini menjadi sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang kreatif, inovatif, dan mandiri (Permana et al. 2021). Kegiatan "Create Your Own Business" merupakan salah satu pendekatan inovatif untuk menumbuhkembangkan potensi kewirausahaan siswa secara komprehensif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengimplementasikan ide dan gagasan bisnis mereka sendiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam berwirausaha dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu siswa memahami tantangan nyata dalam dunia bisnis, mengembangkan kemampuan problem solving, dan melatih jiwa kepemimpinan (Hafni and Shofwan 2023).

Hasil studi yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar dan menengah dapat

menciptakan persepsi positif terhadap profesi wirausaha, yang terlihat konsisten di sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas, di mana peserta didik yang menerima pendidikan kewirausahaan menunjukkan pandangan yang baik terhadap karier sebagai wirausaha, dan persepsi positif ini berpotensi memberikan dampak signifikan dalam menciptakan serta mengembangkan wirausaha dan usaha-usaha baru yang diperlukan.

Melihat fenomena tersebut, pendidikan kewirausahaan sebaiknya dimulai sejak dini (Purwaningsih and Al Muin 2021) dengan tahapan pengenalan, bukan hanya sebagai pelaku, di mana fokus utamanya adalah pembentukan mental wirausaha pada anak, yang tidak hanya mengajarkan cara berbisnis, tetapi juga melatih mereka untuk mengembangkan mental dan karakter yang kuat; oleh karena itu, membangun jiwa kewirausahaan pada anak usia dini lebih menekankan pada pengembangan sifat mandiri dan tanggung jawab melalui pendidikan kewirausahaan yang bersifat teoritis dan praktis, serta memberikan contoh konkret, mengingat bahwa pembentukan mental memerlukan waktu dan proses yang panjang (Kartikasari 2023).

Pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*) berfokus pada perubahan mental dan pengembangan karakter unggul yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan handal (Afridayani and Mu'arif 2021), yang mencakup pengenalan diri, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, adaptasi di berbagai lingkungan, penghargaan terhadap waktu, kemampuan berbagi dengan orang lain, pengelolaan stres, pengendalian emosi, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Sejak usia dini, peserta didik seharusnya diajarkan kreativitas dan kemandirian dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi melalui berbagai kegiatan yang dimulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, sehingga mereka dapat mengelola diri dan mampu mandiri, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk berpikir tentang memberikan manfaat bagi orang lain, sejalan dengan upaya membentuk generasi berkarakter; beberapa karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini meliputi sikap jujur, rasa ingin tahu, percaya diri, disiplin, kemandirian, kreativitas, kerjasama, dan tanggung jawab, yang semuanya mendukung standar pencapaian perkembangan anak, penelitian dari (Sudarma 2022) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk membangun karakter, di mana karakter yang kuat akan meningkatkan daya saing individu.

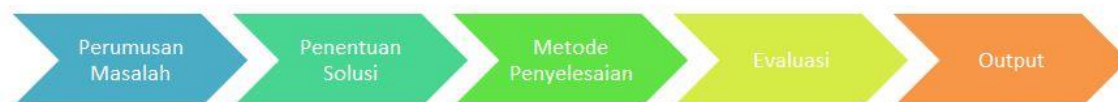
Pendidikan kewirausahaan di sekolah terkait erat dengan manajemen, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan kewirausahaan, di mana manajemen ini melibatkan pengelolaan bahan-bahan bekas atau limbah yang ada di sekitar, serta membangun jiwa wirausaha dengan memanfaatkan kearifan lokal dari lingkungan setempat; sumber daya alam yang ada dapat diolah menjadi bahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga pengetahuan dan praktik pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang bervariasi menciptakan karakteristik unik di setiap daerah dan suku, di mana setiap masyarakat memiliki kemampuan dan

cara beradaptasi serta berinteraksi yang diwariskan dari generasi ke generasi dan terus dikembangkan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari unsur budaya masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di MI Sunan Drajat Bektiharjo Tuban, jiwa kewirausaha siswa dalam pembelajaran pemanfaatan limbah masih tergolong rendah, terlihat dari banyaknya benda bekas di sekitar sekolah yang hanya menjadi tumpukan sampah dan berakhir di tong sampah, serta daun-daun tua dari pohon kelapa yang gugur yang tidak dimanfaatkan dan hanya menjadi tempat bersembunyi bagi binatang; selain itu, peserta didik tampak pasif dan kurang bersemangat dalam proses pengolahan limbah, dengan respon yang lambat saat menyelesaikan tugas, yang salah satunya disebabkan oleh belum terbangunnya jiwa wirausaha di kalangan mereka. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausaha peserta didik melalui kegiatan “*Create Your Own Business*”.

## METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang tertuang pada diagram alir berikut:



Adapun uraian dari alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

### Perumusan Masalah

Tahap ini melibatkan identifikasi dan pemahaman masalah yang dihadapi. Perumusan masalah harus jelas dan spesifik, mencakup aspek-aspek apa saja yang menjadi kendala atau tantangan yang memerlukan solusi. Dalam konteks kegiatan *create your own business* di MI Sunan Drajat Bektiharjo Tuban, perumusan masalah dapat melibatkan kurangnya jiwa kewirausahaan pada siswa.

### Penentuan Solusi

Setelah masalah dirumuskan dengan jelas, langkah berikutnya adalah menentukan solusi yang paling efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Penentuan solusi melibatkan pengembangan rencana tindakan yang terperinci dan strategis. Dalam kasus ini, solusi yang dipilih adalah pelatihan pembuatan burger dan logo untuk siswa MI Sunan Drajat Bektiharjo Tuban, yang dianggap dapat meningkatkan **kemampuan teknis dan analitis siswa**.

## **Metode Penyelesaian**

Metode penyelesaian mencakup langkah-langkah praktis yang akan diambil untuk menerapkan solusi yang telah ditentukan. Ini termasuk desain pelatihan, materi yang akan disampaikan, teknik pengajaran yang akan digunakan, dan bagaimana sesi pelatihan akan diatur.

## **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa dapat membuat burger dan log untuk kemasan produk mereka. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melaporkan dampak kegiatan kepada pihak-pihak terkait.

## **Output**

Output adalah hasil konkret yang dicapai dari pelaksanaan solusi. Dalam pelatihan ini, output berupa sandwich dan logo yang dibuat oleh siswa, peningkatan nilai evaluasi keterampilan teknis, serta umpan balik positif dari peserta mengenai peningkatan kemampuan mereka. Output juga berupa dokumentasi dari proses pelatihan, materi yang digunakan, dan laporan evaluasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan yang diadakan di MI Sunan Drajat Bektiharjo Semanding Tuban diikuti oleh 33 siswa dan bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan, memberikan pemahaman tentang langkah-langkah memulai usaha kecil, serta melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pengertian dasar kewirausahaan, di mana setelah sesi pengantar, 83% atau sebanyak 25 orang siswa dari jumlah total 30 siswa dari mereka mampu menjelaskan secara singkat apa itu kewirausahaan dan menyebutkan ciri-ciri seorang wirausahawan. Pada awal observasi hanya sebanyak 5 orang siswa atau 17% siswa yang mampu memahami tentang kewirausahaan.

Diskusi kelompok yang dilakukan membantu siswa dalam berbagi ide dan memperoleh perspektif yang lebih luas. Aktivitas interaktif, seperti bermain peran, juga berkontribusi pada pemahaman mereka tentang dunia kewirausahaan. Selama penyuluhan, siswa diajarkan langkah-langkah untuk memulai usaha kecil, dan setiap kelompok diminta untuk merancang ide bisnis mereka sendiri. Hasilnya, 77% siswa atau sebanyak 23 dari 30 siswa berhasil membuat rencana usaha sederhana yang mencakup ide produk, target pasar, dan strategi penjualannya. Beberapa kelompok berhasil mengemukakan ide kreatif, seperti menjual kerajinan tangan dan makanan ringan.

Presentasi hasil rencana bisnis juga dilaksanakan, di mana siswa menunjukkan antusiasme dan kerjasama dalam mempresentasikan ide-ide mereka. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan refleksi, di mana siswa diberikan pertanyaan mengenai apa yang telah mereka pelajari dan tantangan

yang mereka hadapi saat merancang rencana usaha. Dari evaluasi tersebut, 90% siswa merasa lebih percaya diri untuk mencoba berwirausaha di masa depan. Mereka juga menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru dan membantu mereka memahami pentingnya kreativitas serta keberanian dalam berbisnis.

Dalam pelatihan pembuatan sandwich ini diawali dengan memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara membuat sandwich. Bahan-bahan pembuatan sandwich sudah disediakan oleh pemateri. Adapun bahan-bahan sandwich tersebut adalah roti tawar, selada, tomat, timun, mayonaise dan saus sambal. Cara pembuatannya yaitu dengan disusun sesuai urutannya. Pertama letakkan roti tawar sebagai alas, lalu tumpuk dengan selada, tomat yang sudah di iris beberapa bagian, begitu juga tomat. Setelah itu tumpuk sosis lalu tambahkan saus dan mayonaise secukupnya, dan terakhir tutup lagi menggunakan roti.

Setelah sandwich selesai dibuat, maka siswa diarahkan untuk membuat logo produk yang akan ditempelkan di atas kemasan sandwich yang mereka buat tadi. Siswa bebas menggambar pada kertas yang disediakan, gambar ini yang akan digunakan sebagai logo.

Berikut beberapa dokumentasi hasil kegiatan *Create Your Own Business* :



**Gambar 1** : Siswa mempraktekkan membuat sandwich



**Gambar 2** : Siswa membuat gambar yang akan dijadikan sebagai logo

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusun ide bisnis, memproduksi barang/jasa, melakukan promosi, dan menjual produk. Mereka juga belajar menghadapi tantangan nyata seperti pembagian peran, konflik ide, serta pengelolaan waktu dan modal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih percaya diri untuk berwirausaha, lebih menghargai proses dan kerja keras, juga tertarik untuk mengembangkan usaha secara nyata.

Kegiatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Krech dan Crutchfield bahwa internalisasi adalah proses pembentukan nilai menjadi bagian dari struktur kepribadian seseorang melalui pengalaman yang berulang. Kegiatan "*Create Your Own Business*" menciptakan ruang bagi siswa untuk mengalami nilai-nilai kewirausahaan secara langsung, sehingga nilai tersebut tidak hanya dipelajari, tetapi dihidupi dan dimaknai.

Kegiatan *Create Your Own Business* terbukti efektif sebagai media internalisasi jiwa kewirausahaan siswa. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi diinternalisasi melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman memiliki potensi besar dalam membentuk karakter wirausaha di kalangan pelajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Program kewirausahaan “*Create Your Own Business*” di MI Sunan Drajat Bektiharjo Semanding merupakan upaya nyata dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan (2) Peserta didik menunjukkan jiwa wirausaha, memahami konsep kewirausahaan, mampu mengidentifikasi peluang, serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan bisnis.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MI Sunan Drajat Bektiharjo Semanding Tuban yang telah memberi berkolaborasi dengan kami sehingga dapat terlaksananya program “*Create Your Own Business*”. Terimakasih untuk seluruh tim yang sudah bekerjasama dalam terlaksananya acara ini. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika IAINU Tuban yang sudah memberikan dukungan kepada kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, Afridayani, and Syamsul Mu'arif. 2021. “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP DAN SEMINAR MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT MENJADI ENTREPRENEUR.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 4 (1): 160–69. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.259>.
- Fithri, Nur Hidayatul. 2022. “KESEJAHTERAAN DAN PENERAPAN KEADILAN BAGI PEKERJA DALAM UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA KLASTER KETENAGAKERJAAN.” *Wijaya Putra Law Review* 1 (2): 120–29. <https://doi.org/10.38156/wplr.v1i2.74>.
- Hafni, Nurlaili Dina, and Arif Muzayin Shofwan. 2023. “PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN ANAK DIDIK YANG MEMILIKI KESEIMBANGAN IQ, EQ, DAN SQ.” *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting* 1 (1): 17–25. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.726>.
- Kadiyono, Anissa L. 2014. “EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN ORIENTASI WIRAUSAHA DALAM MENINGKATKAN SIKAP WIRAUSAHA.” *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 6 (1): 25–38. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art2>.
- Kartikasari, Maya Andini. 2023. “MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SEJAK DINI MEMBANGUN MENTAL YANG TANGGUH.”

- Mubaidilla, Irfa'i Alfian, Agus Fathoni Prasetyo, Nurhaningtyas Agustin, Akhmad Aji Pradana, Nurlaili Dina Hafni, Misbahul Huda, Ziana Dhurrotul Ainiyah, and Nurul Ngainin. 2025. "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI DIGITAL DI MI TARBIYATUL ATHFAL II LAMONGAN" 02 (01).
- Permana, Tutut Indra, Siti M. Qibtiyah, Ladysyah Rohmah, Nur Hadi Hidayat, Hanifa Rahmawati, Yeni Setyaningsih, and Haning Rochani. 2021. "Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup." *International Journal of Community Service Learning* 5 (1). <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v5i1>.
- Purwaningsih, Dewi, and Nani Al Muin. 2021. "MENGENALKAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK SEJAK DINI MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL." *Jurnal USAHA* 2 (1): 34–42. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>.
- Shubchan, M. Arif. 2021. "MEMAHAMI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESERTA DIDIK: TELAHAH TENTANG TRANSFER DAN TRANSFORMASI BELAJAR." *Perspektif* 1 (2): 167–71. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.60>.
- Sudarma, Unang. 2022. "Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045." *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1 (1): 37–55. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>.
- Virianita, Ratri, Amiruddin Saleh, Warcito, Mintarti, Syaeful Asikin, and M. Hajat Sjafrin. 2022. "Keberhasilan Pelatihan Kewirausahaan bagi Wirausaha Baru (WUB)." *Jurnal Penyuluhan* 18 (02): 277–95. <https://doi.org/10.25015/18202235572>.